

Representasi Karakter Alpha Female Dalam Drama Korea Queenmaker

Dinda Hafid Hafifah^{1*}, Noveri Faikar Urfan²

Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
*dindahafidhafifah@gmail.com

Abstract

Korean dramas or (Drakor) have become a global phenomenon, gaining widespread popularity around the world. They are recognized not only as entertainment but also as complex reflections of social dynamics. The presence of Alpha Female characters in Drakor signifies support for gender equality and indicates societal shifts in views on women's roles in various aspects of life. This study aims to understand the representation of Alpha Female characters in the Korean drama Queenmaker hoping to gain new insights into societal perceptions of women beyond the domestic sphere. Using a qualitative approach and Charles Sanders Peirce's semiotic analysis, the research found that Alpha Female characters exhibit leadership, confidence, and strength in facing challenges. From Peirce's perspective, these characters become important symbols that reinforce women's roles in fighting injustice and advocating for moral values. The findings underscore that Drakor is not just entertainment, but also a mirror of social realities that significantly influence perceptions of gender equality, expanding our understanding of women's roles in popular culture and the importance of gender equality in society.

Keywords: *Alpha Female, Gender Equality, Korean Drama.*

Abstrak

Drama Korea atau yang di kenal (Drakor) telah menjadi fenomena global yang meraih popularitas luas di seluruh dunia, diakui tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai refleksi kompleks dinamika sosial. Karakter Alpha Female dalam Drakor menandakan dukungan terhadap kesetaraan gender dan perubahan pandangan masyarakat tentang peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini bertujuan memahami representasi karakter Alpha Female dalam drama Korea Queenmaker untuk mendapatkan wawasan baru tentang persepsi masyarakat terhadap perempuan di luar lingkup domestik. Dengan pendekatan kualitatif dan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini menemukan bahwa karakter Alpha Female menunjukkan kepemimpinan, kepercayaan diri, dan kekuatan dalam menghadapi tantangan. Dalam perspektif Peirce, karakter ini menjadi simbol penting yang memperkuat peran perempuan dalam melawan ketidakadilan dan memperjuangkan nilai moral. Hasil penelitian menegaskan bahwa Drakor bukan hanya hiburan, tetapi juga cerminan realitas sosial yang mempengaruhi persepsi kesetaraan gender, memperluas pemahaman tentang peran perempuan dalam budaya populer dan pentingnya kesetaraan gender dalam masyarakat.

Kata Kunci: Alpha Female, Kesetaraan Gender, Drama Korea.

PENDAHULUAN

Drama Korea merupakan salah satu produk gelombang budaya Hallyu yang paling diminati oleh berbagai kalangan masyarakat di seluruh dunia (Prasanti & Dewi, 2020). Salah satu produk paling menonjol dari gelombang budaya ini adalah Drama Korea, yang kini dinikmati oleh berbagai kalangan, mulai dari remaja hingga orang dewasa. Drama Korea tidak hanya merupakan bentuk hiburan semata, tetapi

juga sebuah seni yang menyampaikan cerita melalui dialog dan tindakan aktor-aktor yang terlibat (Hasanah & Ratnaningtyas, 2022). Seperti yang dijelaskan oleh Anne Civardi, drama dapat dipahami sebagai cerita yang disampaikan melalui interaksi antara gerakan tubuh dan kata-kata, yang membuatnya menjadi bentuk seni yang kaya dan dinamis (Hafidha, 2021).

Drama Korea, yang sering kali disajikan dalam format miniseri dan menggunakan

bahasa Korea sebagai medium utamanya, telah menjadi tren populer yang melampaui batas geografis dan budaya (Nawawi et al., 2021). Dengan cerita yang menampilkan berbagai aspek kehidupan manusia, Drama Korea menciptakan pengalaman khas dan mendalam bagi penontonnya, yang dapat dinikmati melalui berbagai platform media seperti Netflix, Iflix, HOOQ, Viu, dan situs-situs web ilegal yang tersebar luas.

Perkembangan Drama Korea yang signifikan menambah dimensi keberagaman dan memperkaya pengalaman menonton serta memberikan pemahaman baru dari istilah yang sering digunakan dalam drama Korea (Topan & Ernungtyas, 2020). Selain itu, drama Korea dengan berbagai macam tema juga memberikan pengetahuan secara tidak langsung kepada masyarakat.

Daya tarik drama Korea, terutama di kalangan remaja Indonesia, tidak hanya terletak pada alur ceritanya yang menarik tetapi karakter setiap tokoh nya semakin berkembang. Salah satunya melalui karakter-karakter perempuan yang kompleks. Drama Korea memberikan dampak baik bagi para penonton, terutama remaja perempuan, untuk mengeksplorasi potensi dan meraih impian mereka tanpa terkekang oleh norma-norma sosial yang kaku. Hal ini menjadikan drama Korea sebagai tontonan yang berbeda dari produksi lokal seperti sinetron, yang sering kali dianggap kurang bervariasi dan bertele-tele (Fella & Sair, 2020).

Keberagaman dan kualitas cerita dalam drama Korea, dengan durasi episode yang relatif singkat, menjadi alternatif menyegarkan bagi penonton yang menghargai narasi padat dan mendalam (Romadhon, 2018). Fokus pada pengembangan karakter dan cerita yang berhasil menarik perhatian penonton tanpa menciptakan rasa bosan. Drama Korea dengan tema-tema mendalam dan pesan yang jelas mampu membangkitkan minat penonton untuk terus mengikuti ceritanya (Irotha & B. Suparno, 2023).

Drama Korea menawarkan inspirasi dan relevansi, terutama dalam representasi perempuan yang mencerminkan pergeseran

paradigma terhadap peran perempuan dalam masyarakat. Sebagai contoh, kemunculan karakter Alpha Female dalam beberapa drama bukan hanya menunjukkan dukungan terhadap kesetaraan gender, tetapi juga mendorong perubahan pandangan masyarakat terhadap perempuan. Peningkatan peran perempuan dalam drama Korea memberikan contoh nyata dari perubahan sosial yang sedang berlangsung.

Kesadaran akan kesetaraan gender yang semakin meningkat di era ini mendorong untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi perempuan dalam mengemban peran pemimpin (Wiraputri & Listijabudi, 2022). Stereotip yang menganggap bahwa pemimpin haruslah laki-laki dapat merugikan perempuan dan membatasi mereka dalam mengembangkan potensi diri. Meskipun sering dianggap remeh, pemimpin perempuan mampu membuktikan kemampuannya dengan mengeksplorasi ranah kepemimpinan di luar ranah domestik serta menciptakan gaya kepemimpinan yang baru (Rosyidah & Suyadi, 2021). Fakta ini mengkonfirmasi bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi pemimpin dengan menunjukkan karakteristik kepemimpinan masing-masing.

Kesetaraan gender menjadi konsep yang diperdebatkan melalui berbagai diskusi, kebijakan, tindakan, dan ideologi, serta menghadapi tantangan, penolakan, dan resistensi baik di lingkungan perguruan tinggi maupun masyarakat luas (Iivari et al., 2023). Jika perempuan tidak mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan, penurunan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan (Pervaiz et al., 2023). Pentingnya peningkatan jumlah perempuan dalam posisi tinggi sebagai "Alpha Female" menunjukkan kesetaraan gender dalam masyarakat (Larasati, 2024).

Istilah Alpha Female sendiri adalah hasil dari proses interaksi yang dinamis dalam kehidupan masyarakat (Winoto & Rachmawati, 2017). Dimana seorang perempuan yang cerdas dan menonjol di antara yang lain, memiliki kepercayaan diri

yang tinggi, mampu mengendalikan kehidupannya dengan baik, dan tetap menjalankan perannya sebagai perempuan dengan sebaik-baiknya. Karakteristik ini tidak hanya menggambarkan ketangguhan dan kepemimpinan seorang perempuan, tetapi juga menjadikannya sebagai contoh positif bagi banyak perempuan lainnya dalam berbagai aspek kehidupan.

Seorang alpha female cenderung berani mengambil risiko dan mencoba keluar dari zona nyaman. Penting untuk diketahui bahwa mereka memiliki ambisi besar dalam meraih cita-citanya. Mereka akan menyadari jika ada hambatan atau seseorang yang menghalangi jalan mereka, dan mereka akan terus berusaha tanpa mudah menyerah (Maharani & Wiksana, 2022). Inilah yang membuat perempuan dengan karakter alpha mampu menginspirasi orang-orang di sekitarnya.

Alpha female juga lebih memilih berdiri di atas kaki sendiri dan biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi (Sumra, 2019). Perempuan dengan karakter alpha memiliki daya tarik yang menonjol dari perempuan lainnya. Mereka mampu menarik perhatian dengan tindakan mereka dan memiliki visi hidup yang jelas. Mereka tidak gentar jika ada orang yang mencoba untuk meredam semangat atau mengkritik ide-ide mereka, melainkan mereka tetap maju dan bertekad mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh (Maharani & Wiksana, 2022), mengenai representasi alpha female dalam drama Korea Hometown Cha Cha Cha. Membahas mengenai representasi Alpha Female dalam drama Korea Hometown Cha Cha Cha. Metode yang diterapkan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kode-kode Alpha Female yang terungkap dalam drama tersebut serta menganalisis representasi tokoh dalam drama tersebut. Penelitian tersebut diharapkan dapat mengungkap sisi lain dibalik seorang Alpha Female dalam drama tersebut dari cara berkomunikasi

melalui pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, baik secara konotatif, denotatif, maupun mitos.

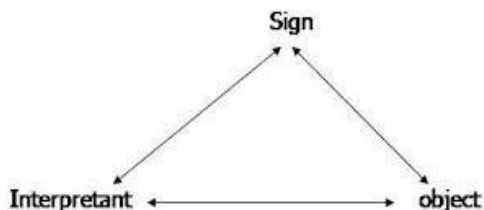
Penelitian kedua dilakukan (Cristy et al., 2023) membahas tentang representasi karakter Alpha Female dalam drama Korea "The World Of The Married". Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini fokus pada pemeran utama yang merupakan perempuan kuat, percaya diri, berpengaruh, dan rasional. Meskipun membahas bagaimana sebuah karakter Alpha Female dalam drama Korea.

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana representasi karakter Alpha Female dalam drama Korea mencerminkan pergeseran paradigma mengenai peran perempuan dalam masyarakat khususnya dalam konteks kepemimpinan, kepercayaan diri, serta kekuatan (Dian, 2023). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis secara mendalam representasi karakter Alpha Female dalam drama Korea Queenmaker, dengan maksud memperoleh pemahaman baru tentang pandangan masyarakat terhadap peran perempuan di luar lingkup domestik.

Pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce digunakan dalam penelitian ini, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana peran perempuan dalam masyarakat tidak hanya terwujud, tetapi juga berkembang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam terhadap peran dan dampak karakter Alpha Female dalam konteks budaya populer.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus utama pada analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yang dikenal dengan model triagle of meaning. Menurut Fiske & Littlejohn dalam (Kriyanto, 2014) berpendapat Semiotika menurut Charles Sanders Peirce terdiri dari tiga komponen pokok. yang disebut sebagai teori segitiga makna, yang terdiri dari :



Gambar 1 Hubungan tanda, Objek, dan Interpretant (Triangle Of Meaning) (Sumber : Kriyanto, 2014)

Gambar 1 menunjukkan hubungan antara tanda, objek, dan interpretasi. Tanda adalah benda yang memiliki bentuk yang dapat diidentifikasi oleh panca indera manusia dan mengandung arti yang merujuk pada hal lain di luar benda itu sendiri. Istilah yang digunakan untuk merujuk pada tanda adalah objek. Objek dalam konteks ini merujuk pada situasi atau kondisi sosial yang memberikan kerangka referensi bagi suatu tanda atau entitas yang dirujuk oleh tanda tersebut. Terakhir, interpretan adalah ide atau konsep yang muncul dalam pikiran seseorang saat menggunakan suatu tanda, yang kemudian dihubungkan dengan makna tertentu atau pemahaman mengenai objek yang dirujuk oleh tanda tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap drama Korea *Queenmaker* yang tersedia di Netflix. Fokus penelitian adalah pada representasi karakter alpha female dalam drama tersebut. Peneliti menonton setiap episode dan mencatat adegan-adegan yang relevan, serta melakukan penelaahan terhadap setiap adegan untuk mengidentifikasi representasi alpha female melalui dialog, tindakan, ekspresi, dan interaksi antar karakter.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, data numerik, serta gambar berupa laporan dan keterangan yang relevan untuk mendukung proses penelitian (Sugiono, 2016). Dokumentasi dilakukan dengan mencatat detail-detail penting, mengambil tangkapan layar, dan membuat transkrip dialog yang mendukung analisis. Studi pustaka dilakukan untuk

mengumpulkan informasi dari artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan kebutuhan riset, khususnya dalam representasi karakter alpha female dalam konteks cerita dan teori analisis semiotika oleh Charles Sanders Peirce. Sumber-sumber ini diolah dan dianalisis oleh peneliti untuk memperoleh pengetahuan teoritis (Zagoto et al., 2019).

Dalam analisis data menggunakan pendekatan semiotika, teori Charles Sanders Peirce menjadi landasan utama. Fokus utamanya adalah pada interpretant, tanda, dan objek dalam upaya mengidentifikasi tanda-tanda yang terkait dengan karakter Alpha Female dalam drama Korea *Queenmaker*. Analisis ini menitikberatkan pada tanda-tanda verbal dan visual dalam narasi drama tersebut. Tanda-tanda verbal mencakup semua bentuk komunikasi yang diucapkan atau ditulis oleh para aktor dalam drama, sementara tanda-tanda visual mencakup struktur cerita dan teknik visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui gambaran visual. Peneliti akan mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang relevan dari drama ini, termasuk teks dialog, gambar, audio, dan media lainnya yang digunakan dalam produksi. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis dan memaknai setiap elemen ini untuk memahami bagaimana karakter alpha female direpresentasikan dan diinterpretasikan dalam drama Korea *Queenmaker*.

Proses pengolahan data yang digunakan dalam konteks analisis karakter Alpha Female dalam drama Korea *Queenmaker* menggabungkan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dengan pendekatan kualitatif mendalam. Proses dimulai dengan pengumpulan data yang melibatkan penelusuran naratif dan perilaku karakter Alpha Female, termasuk dialog, interaksi dengan karakter lain, serta keputusan yang dibuat dalam cerita. Data ini kemudian disegmentasi berdasarkan elemen-elemen semiotika Peirce, di mana tanda-tanda verbal dan non-verbal dieksplorasi secara rinci. Analisis tanda melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap kata-kata yang digunakan oleh karakter, ekspresi wajah,

gerakan tubuh, dan simbol-simbol visual yang muncul dalam penggambaran Alpha Female. Setiap tanda dipertimbangkan untuk mengungkapkan makna tersembunyi yang berkaitan dengan kekuatan, kepemimpinan, dan independensi yang dimiliki karakter ini di luar wilayah domestik. Selanjutnya, analisis objek melibatkan peninjauan terhadap lokasi, barang, pakaian, dan peristiwa konkret yang terlibat dalam cerita, sementara analisis interpretant mencari variasi interpretasi dari tanda dan objek tersebut dalam konteks sosial dan budaya drama Korea. Pemahaman mendalam yang dihasilkan dari teknik ini memungkinkan untuk mengidentifikasi bagaimana karakter Alpha Female direpresentasikan dalam naratif drama Korea serta untuk menawarkan wawasan baru tentang bagaimana pandangan sosial terhadap perempuan yang kuat dan independen tercermin dan dipengaruhi oleh budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Drama *Queenmaker* adalah drama politik Korea yang menggunakan pemeran utama perempuan. Disutradarai oleh Oh Jin Seok dan ditulis oleh Moon Ji-young, drama ini dibintangi oleh Kim Hee-ae dan Moon So-ri. *Queenmaker* dirilis secara luas melalui platform Netflix pada tanggal 14 April 2023. Meskipun mengangkat tema politik yang kompleks, *Queenmaker* berhasil mengemas cerita tersebut menjadi serial yang kompak, anggun, dan menyenangkan untuk ditonton. Serial ini menggambarkan semua tahapan politik, baik yang bersih maupun kotor, yang terjadi selama proses pemilihan, mulai dari kolusi dengan pengusaha, negosiasi belakang layar, hingga disinformasi media yang bertujuan untuk menjatuhkan lawan. Drama Korea *Queenmaker* sukses menampilkan cerita yang kompleks dalam format serial yang padat dan elegan, dengan fokus utama pada pertarungan politik yang memuaskan. Meskipun Drama Korea *Queenmaker* menekankan pertarungan politik yang memuaskan sebagai fokus utamanya, dinamika antara karakter Dong-hee dan Kyung-sook juga menyenangkan

untuk ditonton. Kedua karakter ini saling memberikan dukungan dan kepedulian, yang menjadi penyeimbang sempurna untuk intensitas drama ini.

Drama *Queenmaker* mengisahkan tentang perempuan yang gigih memperjuangkan keadilan dalam bidang masing-masing dengan tujuan menciptakan sebuah negara yang lebih baik. Hwang Do Hee, seorang pemecah masalah yang handal, menggunakan keahliannya untuk mengubah seorang pengacara hak-hak sipil menjadi calon walikota berikutnya serta menjatuhkan mantan atasan yang tidak bermoral. Dengan pengalaman 12 tahun memimpin Kantor Perencanaan Strategis di Eunsung Group, Hwang Do Hee berhasil memanfaatkan analisis mendalam terhadap karakteristik keluarga pemilik perusahaan untuk meminimalkan risiko bagi mereka. Meskipun menghadapi tantangan besar, Hwang Do Hee berhasil membimbing Oh Kyung Sook, seorang pengacara hak-hak buruh yang dikenal sebagai "badak gila", menuju posisi walikota Seoul, meskipun sebelumnya Oh Kyung Sook tidak tertarik pada dunia politik.

Karakter Alpha Female dalam drama Korea yaitu untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesetaraan gender. Dengan menampilkan karakter Alpha Female dalam drama Korea *Queenmaker*. Analisis pemaknaan baru ini tergambar melalui berbagai aspek, termasuk ekspresi wajah, kalimat dalam percakapan, bahasa gerak tubuh, busana tokoh, dan latar tempat beberapa adegan, menciptakan tanda-tanda yang menggambarkan perempuan sebagai pemimpin, serta mencerminkan adanya kesetaraan gender.

Berdasarkan temuan hasil penelitian representasi karakter Alpha Female dalam drama Korea *Queenmaker*, peneliti memfokuskan unsur semiotika model Charles Sanders Peirce. Dalam analisis data, peneliti menemukan tiga jenis karakter Alpha female yang tergambar dalam berbagai adegan yang disajikan dalam penyajian data, yaitu perempuan yang memiliki jiwa kepemimpinan yang ambisius,

kepercayaan diri, serta kekuatan menghadapi masalah. Berikut ini hasil penelitian :

Kepemimpinan Tokoh Perempuan



Gambar 2 Hwang Do Hee meminta staf membagikan artikel Episode 1 (Scene 1 Menit 09.13 - 10.42) (Sumber : Netflix, 2023)

Tanda : Gambar 2 menggambarkan Hwang Do Hee sedang memberikan instruksi kepada stafnya untuk membagikan artikel tersebut ke media.

Objek : Dengan wajah yang serius dan penuh pertimbangan, Hwang Do Hee memerintahkan bawahannya untuk segera mengunggah artikel yang telah ia buat tentang Eun Chae-ryeong ke media.

Interpretant : Dalam adegan ini, tergambar dengan jelas kecerdasan luar biasa yang dimiliki oleh Hwang Do Hee. Selalu mampu memenangkan kepercayaan publik melalui tindakan-tindakannya yang cermat dan strategis. Setiap kali terjadi masalah fatal di keluarga pemilik Eunsung Group, Hwang Do Hee mampu dengan efektif menganalisis situasi tersebut. Kemudian, dengan bijak, ia mengalihkan opini masyarakat untuk melindungi reputasi perusahaan, bahkan berhasil meningkatkan profit perusahaan dalam prosesnya. Dengan kecerdasannya yang tajam dan kepekaannya terhadap dinamika sosial, Hwang Do Hee menjadi tiang utama dalam menjaga integritas dan keberlanjutan perusahaan, sementara juga mampu menjaga citra positif di mata publik.



Gambar 3 Hwang Do Hee memimpin jalannya rapat Episode 1 (Scene 3 menit 44.50 - 45.50) (Sumber : Netflix, 2023)

Tanda : Gambar 3 menggambarkan Hwang Do Hee memimpin rapat bersama dengan tim perencanaan strategis Grup Eunsung.

Objek : Hwang Do Hee memimpin jalannya rapat untuk mengevaluasi dan memberikan arahan kepada semua staf yang ada di tim perencanaan strategi di Eunsung Group untuk kepentingan perusahaan.

Interpretant : Hwang Do Hee memimpin rapat evaluasi strategi di Eunsung Group dengan penuh dedikasi dan keakuratan. Ia memastikan setiap staf terlibat aktif dalam proses evaluasi, dengan mengarahkan rapat secara tegas dan terorganisir. Bersama tim perencanaan strategi, mereka mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan potensi perbaikan dalam strategi perusahaan. Hwang Do Hee memberikan arahan yang inspiratif kepada tim, memotivasi mereka untuk berkolaborasi demi mencapai tujuan bersama. Melalui kepemimpinan yang tangguh dan visi yang kuat, rapat tersebut bukan hanya evaluasi, tetapi juga momentum untuk mengarahkan langkah-langkah strategis menuju kesuksesan perusahaan.



Gambar 4 Evaluasi strategi kampanye untuk menjatuhkan lawan Episode 10 (Scene 1 menit 16.15 - 17.38) (Sumber : Netflix, 2023)

Tanda : Gambar 4 mengevaluasi strategi kampanye Oh Kyung Sook untuk mengumpulkan informasi dan menyerang

lawan politiknya, dengan tujuan mengurangi suara lawan saat pemilihan.

Objek : Keputusan Hwang Do Hee diakui serta dihormati oleh rekan-rekannya perempuan dan memiliki dampak yang penting dalam tim strategi kampanye Oh Kyung Sook. Dengan wajah serius, Hwang Do Hee menegaskan persetujuannya terhadap keputusan tersebut.

Interpretant : Dalam adegan ini, Hwang Do Hee digambarkan sebagai individu yang memiliki kecerdasan, kekuatan, dan kepemimpinan yang sangat mengesankan. Dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, Hwang Do Hee mampu mengambil keputusan yang bijaksana dan efektif, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan dalam konteks strategi kampanye Oh Kyung Sook. Tidak hanya diakui, tetapi juga dihormati oleh rekan-rekan perempuannya, hal ini menunjukkan penghargaan terhadap kualitas kepemimpinannya. Dampak dari keputusan Hwang Do Hee sangat penting bagi kesuksesan tim strategi kampanye Oh Kyung Sook, menegaskan peran utamanya dalam mencapai tujuan kampanye tersebut.

Melalui adegan-adegan di atas, karakter Alpha Female digambarkan sebagai sosok yang sangat pekerja keras dan memiliki jiwa kepemimpinan yang sangat baik. Karakter Alpha Female merujuk pada perempuan dengan sifat-sifat positif yang mendapatkan penghormatan dari orang lain (Muhammad, 2017).

Seorang Alpha Female adalah perempuan yang memiliki kemampuan luar biasa untuk mempengaruhi orang lain melalui kekuatan pemikiran dan ide-idenya yang cemerlang, didukung oleh kecerdasan yang dimilikinya. Hal ini membuat seorang Alpha Female dihormati dan diakui, sehingga pengaruhnya meluas tidak hanya dalam lingkup pribadi, tetapi juga dalam lingkungan profesional dan sosial.

Jiwa kepemimpinan Hwang Do Hee sangat efektif dalam menyelesaikan masalah perusahaan yang sulit diatasi berkat kecerdasannya yang luar biasa. Oleh karena itu, seorang Alpha Female cenderung

melihat diri mereka sebagai pemimpin yang memimpin para pemimpin, bukan hanya sebagai pemimpin biasa.

Kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Hwang Do Hee dalam lingkup pekerjaannya tidak hanya mampu membuat pemilik perusahaan memberikan kepercayaan penuh padanya untuk menyelesaikan berbagai masalah yang timbul di perusahaan, tetapi juga membawa perusahaan ke arah kemajuan yang lebih baik. Terdapat beragam contoh kepemimpinan perempuan yang dihormati oleh banyak orang, yang mencakup kecerdasan, keuletan, serta ambisi yang kuat untuk meraih apa yang mereka inginkan. Keberhasilan Hwang Do Hee dalam membangun kepercayaan dan memberikan kontribusi yang signifikan pada perusahaan menegaskan pentingnya kepemimpinan perempuan yang tangguh dan berkompeten dalam dunia kerja.

Hwang Do Hee adalah seorang perempuan yang memiliki ambisi besar untuk mencapai tujuannya, dengan tekad kuat untuk terus memperbaiki dirinya dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan kemampuan luar biasa yang dimilikinya, Hwang Do Hee tidak hanya mampu memimpin dengan efektif, tetapi juga menunjukkan kepemimpinan yang kuat dan inspiratif di berbagai tempat kerja yang berbeda, memastikan setiap tim yang dipimpinya bergerak menuju kesuksesan. Namun, menurut (Sumra, 2019), "wanita dengan tingkat dominasi yang tinggi memiliki potensi untuk menjadi pemimpin yang luar biasa, namun tidak semua Alpha Female akan berperan sebagai pemimpin.

Kepercayaan Diri Tokoh Perempuan



Gambar 5 Hwang Do Hee merasa sedih dan kecewa kepada pemilik grup Eunsung Episode 2 (Scene 2 menit 55.40 – 58.05) (Sumber : Netflix, 2023)

Tanda : Gambar 5 menunjukkan Hwang Do Hee merasa sedih dan kecewa terhadap pemilik Grup Eunsung, setelah menolak perintah dari Son Young-sim.

Objek : Hwang Do Hee memilih untuk tidak terlibat dalam peran manajer strategi untuk mendukung pencalonan Baek Jae Min sebagai walikota Seoul.

Interpretant : Hwang Do Hee menunjukkan keberanian yang luar biasa dengan menolak perintah dari Son Young-Sim, pemegang otoritas dalam perusahaan Eunsung Group. Meskipun tindakannya membawa risiko yang sangat besar, karena dapat mengancam segala yang telah ia usahakan selama 12 tahun, Hwang Do Hee tetap teguh pada prinsipnya. Dia menolak untuk melanjutkan kesalahan masa lalu yang hanya akan mengorbankan orang lain, demi menutupi perbuatan keji yang dilakukan oleh keluarga Eunsung Group. Hwang Do Hee menegaskan prinsipnya dengan menolak mendukung seorang lelaki suka main perempuan untuk menjadi walikota, meskipun itu berarti ia harus berhadapan dengan konsekuensi yang serius. Tindakan tersebut menggambarkan kekuatan karakter Hwang Do Hee dan komitmennya terhadap keadilan, bahkan jika itu berarti ia harus menghadapi risiko besar dan mengorbankan segala yang telah ia raih selama ini.



Gambar 6 Oh Kyung Sook menyuarakan pendapatnya pada saat debat berlangsung Episode 5 (Scene 1 Menit 13.55 – 17.00) (Sumber : Netflix, 2023)

Tanda : Gambar 6 menunjukkan Oh Kyung Sook menyuarakan pendapatnya dalam debat calon Walikota Seoul di salah satu stasiun televisi.

Objek : Oh Kyung Sook menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi saat berpartisipasi dalam debat walikota, dengan

ekspresi wajah yang penuh semangat untuk menyuarakan keadilan dalam politik yang keras dari kalangan konglomerat.

Interpretant : Dalam adegan ini memperlihatkan bagaimana karakter Oh Kyung Sook menampilkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi serta semangat yang berkobar-kobar saat ia terlibat dalam debat walikota. Ekspresi wajahnya yang penuh semangat menunjukkan dedikasi yang kuat untuk memperjuangkan prinsip keadilan, terutama di dalam lingkungan politik yang sering kali dipenuhi oleh tindakan kekerasan dan manipulasi dari kalangan konglomerat. Dengan sikapnya yang berani dan tindakan yang meyakinkan, Oh Kyung Sook secara simbolis mencerminkan tekadnya untuk membela keadilan serta mengubah dinamika politik yang keras tersebut.

Melalui adegan-adegan di atas, karakter Alpha Female digambarkan sebagai sosok yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Seorang Alpha Female digambarkan sebagai sosok perempuan yang cerdas, percaya diri, dan independen. Mereka berani mengambil keputusan percaya diri serta tegas (Meizara & Dewi, 2016), Hwang Do Hee menolak perintah Son Young-Sim untuk mendukung pencalonan Baek Jae Min sebagai walikota Seoul.

Dalam novel *The Alpha Girls Guide*, terdapat kutipan menarik, "Mengapa kita harus merasa kemampuan kita lebih rendah, hanya karena kita perempuan?" (Hidayati, 2015). Perempuan memiliki kemampuan yang luar biasa dan sering kali dipercayakan dengan banyak hal yang tidak dapat dilakukan oleh kaum lelaki. Oleh karena itu perempuan lebih memahami potensi besar yang mereka miliki dan meningkatkan kepercayaan diri mereka tanpa kehilangan jati diri (Bello, 2024).

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh Hwang Do Hee dan Oh Kyungsoo saat mereka bersama-sama menyuarakan keadilan bagi masyarakat yang lemah dalam menghadapi dominasi politik dari kalangan konglomerat menunjukkan keberanian karakter Alpha Female dalam melawan

pihak-pihak yang berpotensi merugikan masyarakat. Dalam konteks ini, terungkap beberapa aspek yang mendasari kepercayaan diri mereka, termasuk kemampuan dan penilaian diri sendiri terhadap kekuatan mereka dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Keduanya juga menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan politik yang keras serta mampu mengambil keputusan yang tepat dan berpendirian sesuai dengan prinsip mereka.

Pengalaman ini menegaskan peran penting karakter Alpha Female dalam menginspirasi perlawanan terhadap ketidakadilan. Langkah-langkah inovatif mereka mencakup mengambil inisiatif untuk meningkatkan pendidikan, menciptakan ruang yang inklusif untuk mengembangkan rasa solidaritas di antar kelompok, termasuk perempuan (Iivari et al., 2023). Kesetaraan gender dianggap sebagai kunci untuk menciptakan lapangan kerja yang adil dan meningkatkan produktivitas secara luas dalam masyarakat.

Kekuatan Diri Tokoh Perempuan



Gambar 7 Hwang Do He menunjukkan kaki memar dan lecet

Episode 1 (Scene 2 menit 13.10 – 13.20)
(Sumber : Netflix, 2023)

Tanda : Gambar 7 menggambarkan kaki Hwang Do Hee yang memar dan lecet, sebagai hasil dari usahanya yang tak kenal lelah untuk mencapai puncak kesuksesan.

Objek : Hwang Do Hee menjelaskan sejauh mana usahanya yang keras membawanya mencapai puncak sebagai seorang manajer dan salah satu orang kepercayaan perusahaan.

Interpretant : Dalam adegan ini, Hwang Do Hee, dengan penuh dedikasi, telah menempuh perjalanan yang panjang selama 12 tahun sebagai seorang konsultan identitas

presiden dan pemimpin perencanaan strategi di Eunsung Group. Kerja kerasnya yang tak kenal lelah dalam melaksanakan tugasnya telah membuatnya mendapatkan kepercayaan penuh dari pemimpin perusahaan, yang menjadi bukti kehandalan dan kemampuannya dalam menangani berbagai masalah yang dihadapi perusahaan. Meskipun jejak perjuangan dan tantangan telah terukir di telapak kakinya, namun Hwang Do Hee tetap mampu menjaga citranya dengan kokoh. Sikapnya yang teguh dan integritasnya yang tinggi mencerminkan ketahanan dan keindahan di balik setiap langkahnya sebagai seorang pemimpin yang dipercaya dan dihormati.



Gambar 8 Hwang Do Hee Memberikan ancaman kepada Baik Jea Min

Episode 2 (Secene 1 menit 09.23 - 11.16)
(Sumber : Netflix, 2023)

Tanda : Gambar 8 menampilkan Hwang Do Hee memberikan ancaman kepada Baik Jea Min sebagai balasan dendam atas nyawa Yi Seul.

Objek : Hwang Do Hee Merasa bersalah atas kesalahan yang ia buat atas kematian Yi Seul. Ia ingin membalaskan dendam kepada lelaki yang telah melakukan pelecehan dan membunuh Yi seul.

Interpretant : Dalam adegan ini, Hwang Do Hee, dengan wajah yang dipenuhi air mata dan rasa bersalah atas kematian Yi Seul yang terkait dengannya secara tidak langsung, merasa terbebani oleh tanggung jawab moral yang mendalam. Meskipun kesedihan dan penyesalannya menghantam hatinya, namun dia juga merasakan api kemarahan berkobar di dalam dirinya. Dengan keberanian yang kuat, dia bertekad untuk membalaskan dendam kepada lelaki yang melakukan pelecehan dan mengakhiri kehidupan Yi Seul dengan cara kejam.

Dalam keadaan penuh emosi ini, Hwang Do Hee berjanji untuk mencari keadilan bagi Yi Seul dan menghukum orang yang bertanggung jawab atas tindakan tak termaafkan tersebut.



Gambar 9 Oh Kyung Sook menolak untuk bergabung dengan kampanye Baek Jea Min Episode 3 (Scene 1 menit 44.30 - 45.55) (Sumber: Netflix, 2023)

Tanda : Gambar 9 menunjukkan Oh Kyung Sook menolak untuk bergabung dengan kampanye Baek Jea Min, karena ia mencalonkan diri sebagai walikota.

Objek : Oh Kyung Sook memasang wajah kesal saat melihat lelaki tersebut, yang berani melakukan tindak kejahatan terhadap perempuan, mendapatkan dukungan banyak orang untuk menjadi walikota. Karena itu, dia berkeinginan untuk melawannya sebagai calon walikota Seoul berikutnya.

Interpretant : Dalam adegan ini menunjukkan tindakan Oh Kyung Sook yang berani untuk mengumumkan bentuk perlawanannya sebagai calon walikota Seoul berikutnya. Meskipun harus menerima kecaman dari warga dan pekerja, Oh Kyung Sook memutuskan untuk melangkah maju karena ia merasa berkewajiban untuk melawan calon walikota Baek Jea Min. Baek Jea Min bukan hanya seorang pelaku kejahatan seksual terhadap perempuan, tetapi juga merupakan menantu dari perusahaan Eunsung Group. Sebagai presiden asosiasi pekerja wanita, Oh Kyung Sook menyadari banyak hal yang merugikan para pekerja akibat dari kepemimpinan calon walikota yang tidak bertanggung jawab seperti Baek Jea Min.

Dalam tekadnya untuk memperjuangkan keadilan dan keselamatan perempuan serta kepentingan pekerja, Oh Kyung Sook siap menghadapi segala risiko dan tantangan yang mengiringi langkah-langkah politiknya.

Meskipun dihadapkan pada tekanan dan kemungkinan penolakan, ia tidak gentar dalam menyuarakan kebenaran dan mewakili suara rakyat Seoul yang berjuang untuk keadilan dan integritas dalam kepemimpinan kota.

Melalui adegan - adegan diatas, karakter Alpha Female di gambarkan sebagai sosok yang memiliki kekuatan. Pemeran utamanya yaitu Hwang Do Hee tercermin dalam komitmennya untuk belajar dari kesalahan masa lalu dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Dia menunjukkan keberanian dengan mengambil risiko demi mencapai tujuan besar yang memberikan manfaat bagi banyak orang.

Seorang yang memiliki karakter Alpha Female berani menghadapi orang yang mencoba meruntuhkan semangat atau ide-ide mereka. Sebaliknya, mereka akan terus maju dan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal (Maharani & Wiksana, 2022). Dalam perjalanannya, terdapat beberapa aspek kekuatan yang mendorongnya, termasuk kemampuan untuk mengatasi rasa takut akan kegagalan, keteguhan dalam mewujudkan impian, serta kekuatan fokus yang memungkinkannya tetap berpegang pada tujuannya meskipun menghadapi berbagai rintangan dan tantangan.

Kekuatan yang dimiliki oleh Hwang Do Hee bertekad untuk membalaskan dendam dalam bentuk perlawanan terhadap perusahaan sebelumnya atas pelecehan dan pembunuhan Yi Seul. Sebagai bentuk perlawanan, Do Hee juga menjadikan Oh Seung Sook sebagai calon Wali Kota Seoul. Hal itu yang menjadikan Alpha Female mereka akan dipandang lebih kuat dari perempuan lainnya. Seorang Alpha female adalah perempuan yang sering menjadi pemimpin, menunjukkan sikap superior atau dominan terhadap perempuan lain, dicari pendapatnya oleh orang lain, aktif di situasi sosial, mempercayai kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, dan memiliki ambisi yang tinggi (Wiraputri & Listijabudi, 2022).

Kesetaraan gender merujuk pada pemerataan hak, tanggung jawab, dan kesempatan bagi perempuan dan laki – laki (Vaughan & Longlands, 2023). Kami percaya bahwa setiap individu memiliki kekuatan yang sama untuk membentuk kehidupan mereka sendiri dan berperan aktif dalam masyarakat. Dalam dunia kerja dan kepemimpinan, kesetaraan gender memastikan bahwa perempuan memiliki peluang yang sama untuk menduduki posisi penting dan membuat keputusan yang signifikan. Hwang Do Hee, melalui peran dan tindakannya, menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya mampu tetapi juga sangat efektif dalam posisi kepemimpinan. Dia membuktikan bahwa perempuan dapat membawa perubahan besar dan positif dalam organisasi dan masyarakat secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Representasi Alpha Female

Istilah "Alpha" pertama kali diperkenalkan dalam studi perilaku hewan. Para ahli fauna telah lama mengamati bahwa banyak spesies hewan yang hidup berkelompok memiliki struktur sosial tertentu. Dalam kelompok ini, terdapat anggota yang memiliki kekuasaan, memimpin, dan memiliki hak istimewa dalam kawin. Alpha, yang merupakan huruf pertama dalam alfabet Yunani, digunakan untuk menggambarkan anggota kelompok dengan peringkat tertinggi. Jika kekuatan fisik dan keberanian adalah ciri utama dari alpha male, maka alpha female lebih dikenal karena pengaruhnya terhadap betina lainnya dalam kelompok (Rahmayanti & Karyono, 2024).

Status sebagai Alpha Female tidak bisa ditentukan sendiri, melainkan merupakan pengakuan dari anggota kelompok. Ini berarti, status tersebut ditentukan oleh pengakuan kelompok (Muhammad, 2017). Seorang Alpha Female memiliki kekuatan dan pengaruh yang signifikan terhadap orang lain, serta kepemimpinan dengan pola pikir yang mampu memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Untuk meraih posisi sebagai Alpha Female, diperlukan

kerja keras dan usaha yang sungguh-sungguh.

Konsep Alpha Female kemudian diterapkan dalam kehidupan manusia, mereka juga memiliki kekuatan dan pengaruh yang signifikan atas orang lain. Mereka berhasil meraih posisi penting dan sukses dalam karier. Wanita juga menunjukkan sifat ambisius, pekerja keras, cerdas, percaya diri, berprestasi, menginspirasi, memotivasi orang di sekitarnya, mandiri, dan membawa perubahan (Winoto & Rachmawati, 2017)

Alpha Female adalah seorang perempuan yang menganggap dirinya sebagai pemimpin, merasa lebih unggul atau dominan dibandingkan perempuan lainnya, dan memiliki pengikut yang mencari arahannya. Dia juga cenderung ekstrovert dalam situasi sosial dan meyakini bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang setara (Wiraputri & Listijabudi, 2022).

Salah satu contoh fenomena yang menggambarkan Alpha Female adalah wanita karir. Achmad menyebutkan bahwa jumlah wanita yang mencari pekerjaan akan terus meningkat di beberapa wilayah dunia (Mayangsari et al., 2018). Aspirasi yang dimiliki wanita terkait dengan cita-cita, tujuan, rencana, dan motivasi untuk bertindak dan berkarya, menjadi dasar motivasi seorang wanita untuk berkarir (Ermawati, 2016). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa representasi karakter Alpha Female dalam drama Korea Queenmaker mencerminkan pergeseran paradigma mengenai peran perempuan dalam masyarakat.

Kesetaraan Gender dalam Drama Korea Queenmaker

Kesetaraan gender adalah isu penting yang banyak dibicarakan di seluruh dunia (Pervaiz et al., 2023). Situasi ini dapat dianggap sebagai kondisi di mana tidak ada diskriminasi berdasarkan gender, dan laki-laki serta perempuan menerima perlakuan yang setara dalam semua aspek kehidupan. Kesetaraan gender memiliki peran penting

dalam kesejahteraan dan pembangunan manusia dalam masyarakat. Berdasarkan berbagai argumen, kesetaraan gender dapat mendukung pencapaian berbagai tujuan pembangunan. Dampak positif dari kesetaraan gender terhadap perempuan dapat dilihat di berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Salah satunya adalah perempuan kini dapat mencapai prestasi pendidikan yang lebih tinggi, memperoleh hasil kesehatan yang lebih baik, mendapatkan peluang kerja yang lebih baik, memiliki pendapatan yang lebih tinggi, dan berpartisipasi lebih aktif dalam pengambilan keputusan. Dengan pendidikan yang lebih baik, pendapatan yang lebih tinggi, dan kendali yang lebih besar atas sumber daya, perempuan cenderung mengalokasikan sebagian besar penghasilan mereka untuk pendidikan dan kebahagiaan lainnya.

Selain itu, upaya kesetaraan gender khususnya berfokus pada penanganan diskriminasi, pelecehan, kekerasan, dan tindakan merugikan. Meskipun isu-isu ini penting, kesetaraan gender tidak selalu hanya berpusat pada masalah-masalah tersebut. Terlepas dari perbedaan-perbedaan ini, kami melihat potensi untuk mendukung upaya kesetaraan gender dalam mencapai masa depan yang lebih adil (Bell et al., 2019).

Meningkatnya kesetaraan gender dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan produktivitas, yang penting untuk transisi ke ekonomi hijau dan digital, serta untuk mengatasi tantangan internal (Iivari et al., 2023). Hal ini membuktikan bahwa perempuan dapat menjadi pemimpin yang efektif dan inspiratif, mampu mengatasi tantangan besar dan membawa perubahan positif. Selain itu, ini mendorong masyarakat untuk lebih menghargai dan mendukung kesetaraan gender di berbagai aspek kehidupan.

Oleh karena itu, kesetaraan gender penting tidak hanya untuk meningkatkan pemantauan tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran terhadap perubahan yang diperlukan dan mendorong tindakan untuk memastikan perubahan tersebut terjadi (Vaughan & Longlands, 2023).

SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa representasi karakter Alpha Female dalam drama Korea *Queenmaker* terdapat 5 episode dari 11 episode yang memiliki jenis karakter Alpha Female didalamnya. Representasi karakter Alpha Female ditunjukkan melalui tindakan yang mencerminkan kepemimpinan, kepercayaan diri, dan kekuatan dalam menghadapi masalah. Alpha Female digambarkan sebagai perempuan yang memiliki kemampuan untuk memimpin dengan efektif, memotivasi orang lain, dan menunjukkan ketangguhan serta keteguhan hati dalam situasi sulit. Karakter ini menonjol karena kemampuannya dalam mengambil keputusan yang strategis, mengatasi tantangan dengan sikap optimis, dan mempengaruhi orang di sekitarnya untuk mencapai tujuan bersama. Representasi ini menginspirasi pergeseran paradigma dalam peran perempuan di masyarakat, menunjukkan bahwa perempuan juga dapat menjadi pemimpin yang kuat dan berpengaruh.

Melalui penelitian ini, diharapkan pemahaman yang lebih dalam tentang model tanda, objek, dan interpretasi analisis Charles Sanders Peirce dapat diterapkan dalam analisis naratif. Karakter Alpha Female dalam drama *Queenmaker*, seperti Hwang Do Hee dan Oh Kyung Sook, menunjukkan pentingnya representasi perempuan kuat yang berjuang untuk keadilan. Oleh karena itu, disarankan agar lebih banyak drama dan media lainnya menampilkan karakter perempuan yang kuat dan berpengaruh, untuk menginspirasi dan mencerminkan peran penting perempuan dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, E., Meriläinen, S., Taylor, S., & Tienari, J. (2019). Time's up! Feminist theory and activism meets organization studies. *Human Relations*, 72(1), 4–22. <https://doi.org/10.1177/0018726718790067>
- Bello, Y. F. M. (2024). ALPHA FEMALE DALAM NOVEL THE ALPHA GIRL'S GUIDE. *Lentera:*

- Multidisciplinary Studies*, 303(308), 2–2.
- Cristy, A. P., Danadharta, I., & Ayodya, B. P. (2023). Representasi Karakter Alpha female Pada Drama Korea (Analisis Semiotika Pada Film *The World Of The Married*). *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 1(2).
- Dian, R. (2023, June 27). *Perbedaan Kepribadian Alpha hingga Sigma Female yang Harus Kamu Ketahui*. Narasi.
- Ermawati, S. (2016). Konflik Peran Ganda Wanita Karier ditinjau dalam Prespektif Islam. *Jurnal Edutama*, 59–69.
- Fella, S., & Sair, A. (2020). “MENJADI KOREA”: MELIHAT CARA, BENTUK DAN MAKNA BUDAYA POP KAREA BAGI REMAJA DI SURABAYA. *Urban Sociology*, 3(2), 7–19.
- Hafidha, I. S. (2021, April 7). *Pengertian Drama Menurut Para Ahli, Ketahui Ciri-ciri dan Unsurnya*. Liputan6.
- Hasanah, R. R., & Ratnaningtyas, R. P. (2022). *Representasi Maskulinitas Perempuan dalam Drama Korea My Name*. 4(1).
- Iivari, N., Tervo, E., Käsmä, M., & Heikkinen, M. (2023). Participatory design meets gender equality at European higher education institutions. *CoDesign*, 19(4), 304–326. <https://doi.org/10.1080/15710882.2023.2215742>
- Irotha, S., & B. Suparno, D. (2023). THE EXISTENCE OF WOMEN IN KOREAN DRAMA GENRE FILMS WITH A SEMIOTIC APPROACH BY CHARLES SANDERS PIERCE. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 22(05), 1650–1666.
- Kriyanto, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Edisi Ketujuh). Kencana Pemanda media Group.
- Larasati, A. A. (2024, March 8). *Mengenal Istilah Alpha Woman, Perempuan Juga Bisa Menjadi Pemimpin*. JURNALPOS MEDIA.
- Maharani, R., & Wiksana, W. A. (2022). Representasi Alpha Female Dalam Drama Korea. *Bandung Conference Series: Communication Management*, 2(2), 727–733.
- Mayangsari, M. D., A. D. , P., & P. S., K. F. , & M. U. L. (2018). Keseimbangan kerja-kehidupan pada wanita karir. *Jurnal Ecospy*, 43–50.
- Muhammad, H. (2017). Alpha Female Representation as Ideal Women in Henry Manampiring’s *The Alpha Girls Guide*. *Interaksi Online - E-Journal UNDIP*, 5(3).
- Nawawi, M. I., Anisa, N., Syah, N. M., Risqul, M., Azisah, A., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) terhadap Motivasi Belajar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4439–4447. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1201>
- Pervaiz, Z., Akram, S., Ahmad Jan, S., & Chaudhary, A. R. (2023). Is gender equality conducive to economic growth of developing countries? *Cogent Social Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2243713>
- Prasanti, P. R., & Dewi, N. I. A. (2020). Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 256–269.
- Rahmayanti, V., & Karyono, O. (2024). REPRESENTASI ALPHA WOMAN: PERAN WANITA KARIR DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 7(1), 108–104.
- Romadhon, N. F. (2018). HALLYU: TREN BUDAYA POPULER DRAMA KOREA. *Journal Ilmu Pemerintahan Dan Politik*, 4(1), 1–19.
- Rosyidah, A., & Suyadi, S. (2021). MASKULINITAS DAN FEMINITAS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM: KAJIAN DEFERENSIASI OTAK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN PERSPEKTIF NEUROSAINS. *Evaluasi: Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 49–70.
<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i1.545>
- Sugiono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet 12). Bandung : Alfabeta.
- Sumra, M. K. (2019). Masculinity, femininity, and leadership: Taking a closer look at the alpha female. *PLOS ONE*, 14(4), e0215181.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215181>
- Topan, A. D., & Ernungtyas, F. N. (2020). PREFERENSI MENONTON DRAMA KOREA PADA REMAJA. *JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI*, 3(1), 37–48.
- Vaughan, R. P., & Longlands, H. (2023). A technology of global governance or the path to gender equality? Reflections on the role of indicators and targets for girls' education. *Comparative Education*, 59(2), 282–304.
<https://doi.org/10.1080/03050068.2022.2145774>
- Winoto, Y., & Rachmawati, T. S. (2017). THE MEANING OF ALPHA FEMALE IN FEMALE LIBRARIAN: Building a Positive Image of Libraries through Female Librarians as Alpha Female. *Humanus*, 16(1), 50.
<https://doi.org/10.24036/humanus.v16i1.7344>
- Wiraputri, J. E., & Listijabudi, D. K. (2022). LIDIA SANG ALPHA FEMALE? Pembacaan Tokoh Lidia dalam Kisah Para Rasul 16 Melalui Alpha Female Inventory . *Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta*, 2(2).
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). PERBEDAAN INDIVIDU DARI GAYA BELAJARNYA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>